

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*
DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *PRICE*
EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI BAJA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Novi Pitriani
NPM : 1905160271
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NOVI PITRIANI
N P M : 1905160271
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BAJA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.Si)

Penguji II

(MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

Pembimbing

(DODY FIRMAN, S.E., M.M)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NOVI PITRIANI
NPM : 1905160271
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BAJA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

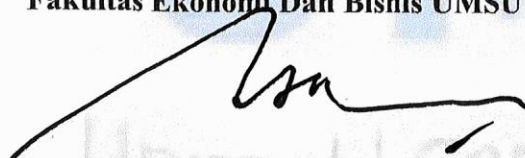
Medan, Juli 2023

Pembimbing


DODY FIRMAN, SE, MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M. Si.)

Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis UMSU


(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novi Pitriani
NPM : 1905160271
Dosen Pembimbing : Dody Firman, SE.,MM
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Industri Baja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 3	Novrii, cekin, Analisis data	18/6/23	/
Bab 4	Soal Kumpulan, Kerima (ke) Matriks keg. Penelitian (Bab 3) agar dibuat Sampel Sidang M. Hijau	18/6/23 20/6/23	/ /
Bab 4	Perbaiki pola pengeloh Novrii dalam Pembahasan → perbaiki Analisis pengaruh dan signifikansi	21/6/23 22/6/23	/ /
Bab 5	agar dipidat. - Kesimpulan dan Saran	22/6/23	/
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang M. Hijau	27/6-23	/

Medan, Juni 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M. Si.)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(Dody Firman, SE.,MM)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVI PITRIANI
NPM : 1905160271
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BAJA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



NOVI PITRIANI

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *PRICE* *EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BAJA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

NOVI PITRIANI

1905160271

novipitriani2001@gmail.com

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Price Earning Ratio* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Baja yang Terdaftar di BEI. Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Populasinya sebanyak 10 perusahaan dan sampelnya sebanyak 7 perusahaan Baja yang Terdaftar di BEI dengan Teknik Purposive sampling . Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari 2018 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu: analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan spss 29 for window. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Baja yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*

ABSTRACT

THE EFFECT OF *CURRENT RATIO*, DEBT TO ASSET RATIO AND RETURN ON ASSETS ON PRICE EARNING RATIO IN STEEL ON THE IDX

NOVI PITRIANI

1905160271

novipitriani2001@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

This study aims to find out how the variables of Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Return On Asset on Price Earning Ratio both partially and simultaneously in Steel on the IDX. This research approach is associative. The population is 10 companies and the sample is 7 companies in Steel on the IDX using purposive sampling technique. The observation period was carried out for 5 years, starting from 2018 to 2022. The data used was secondary data, namely data obtained directly in the form of financial reports obtained from the www.idx.co.id site. Data analysis techniques were carried out using statistical analysis, namely: multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination with SPSS 29.0 for window. The results of this study indicate that partially *Current Ratio* has no effect on price earning ratio, and *Debt To Asset Ratio* has no effect on price earning ratio, Inventory Turnover has no effect on price earning ratio. Simultaneously has a significant effect on *Price Earning Ratio* in Steel on the IDX.

Keywords : *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BAJA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Sudarmin dan Ibunda tercinta Hariani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
9. Seluruh Dosen dan seluruh Pegawai Biro Administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan telah membantu dalam menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan penyusunan skripsi ini.
10. Abang Tercinta Suheriandi yang telah memberikan bantuan saran – saran dan dukungan serta motivasinya.
11. Sahabat penulis Muhammad Givahri Aldiansyah yang telah memberikan bantuan saran – saran dan dukungan serta motivasinya.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Agustus 2023
Penulis

NOVI PITRIANI
1905160271

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1.2. <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.1. Pengertian <i>Current Ratio</i>	19
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.4. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22
2.1.3. <i>Debt To Asset Ratio</i>	23
2.1.3.1. Pengertian <i>Debt To Asset Ratio</i>	23
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Asset Ratio</i>	25
2.1.3.3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Asset Ratio</i>	26
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt To Asset Ratio</i>	27
2.1.4. <i>Return On Asset</i>	28
2.1.4.1. Pengertian <i>Return On Asset</i>	28
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	29
2.1.4.3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	30
2.1.4.4. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	31
2.2. Kerangka Konseptual	32
2.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	32
2.2.2. Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	33
2.2.3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	33
2.2.4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Assets Ratio dan Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	34

2.3. Hipotesis	35
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Definisi Operasional Variabel	37
3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat Y).....	37
3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	38
3.2.2.1. <i>Current Ratio</i>	38
3.2.2.2. <i>Debt To Assets Ratio</i>	38
3.2.2.3. <i>Return On Assets</i>	39
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3.1. Tempat Penelitian	39
3.3.2. Waktu Penelitian	40
3.4. Tempat Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.4.1. Populasi Penelitian.....	40
3.4.2. Sampel Penelitian.....	41
3.5. Teknik Pengumpulan Data	43
3.6. Teknik Analisis Data	43
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	44
3.6.1.1. Uji Normalitas	44
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas	45
3.6.1.3. Uji Heterokeditas	45
3.6.1.4. Uji Autokolerasi	46
3.6.2. Regresi Linear Berganda.....	46
3.6.3. Uji Hipotesis	47
3.6.3.1. Uji – t (t-Test).....	47
3.6.3.2. Uji F (F-test).....	48
3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
4.1.1 Data Penelitian	51
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.2.2 Pengujian Hipotesis	56
4.2.2.1 Uji t (Parsial)	56
4.2.2.2 Uji F (Simultan)	61
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	62
4.3 Pembahasan	63

4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	63
4.3.2 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	64
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	64
4.3.3 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	65
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Price Earning Ratio</i>	4
Tabel 1. 2 Data <i>Current Ratio</i>	6
Tabel 1. 3 Data <i>Debt To Asset Ratio</i>	8
Tabel 1. 4 Data <i>Return On Asset</i>	10
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.	40
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Baja	41
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Baja.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolonieritas <i>Coefficients</i>	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji t.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji f	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien <i>Determinasi (R-Square)</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Data <i>Price Earning Ratio</i>	4
Grafik 1.2 Data <i>Current Ratio</i>	6
Grafik 1.3 Data <i>Debt To Asset Ratio</i>	9
Grafik 1.4 Data <i>Return On Asset</i>	11
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji-t)	48
Gambar 3.2 Kriteria Hipotesis (Uji-F)	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas	54
Gambar 4.3 Kurva Uji t <i>Current Ratio</i>	58
Gambar 4.4 Kurva Uji t <i>Debt To Asset Ratio</i>	59
Gambar 4.3 Kurva Uji t <i>Return On Asset</i>	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara tersebut. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan. Dalam era globalisasi saat ini, negara Indonesia terus melakukan pertumbuhan dalam bidang ekonomi salah satunya dengan melakukan perbaikan dan perkembangan disegala bidang. Salah satunya adalah dalam bidang industri manufaktur yang berkembang cukup pesat (Hutami, 2012). Perusahaan harus memiliki dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana dengan cara menjual saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia.

Industri manufaktur terdiri dari banyak sektor dan perusahaan, salah satunya yaitu sektor industri baja. Sektor industri baja merupakan industri yang berperan penting bagi perkembangan negara Indonesia, seperti dalam perkembangan infrastruktur yang menggunakan bahan baku baja.

Saat ini perkembangan industri sektor baja sering mengalami pertumbuhan yang berfluktasi. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga jual baja internasional, banyak melakukan impor dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika.

Bagi setiap perusahaan diwajibkan memperoleh laporan keuangan setiap tahunnya karena laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan, maka perlu dilihat laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan biasanya berisi hal – hal daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan dan sumber penggunaan dana, serta laporan arus kas (Jumingan, 2018)

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah memperoleh laba. Bagi perusahaan laba sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berdampak bagi perusahaan dalam menarik investor baru maupun mempertahankan investor lama, dengan tujuan untuk meningkatkan investasi pada modal kerja dalam aktiva lancar (Kristianti, 2021). Semakin banyak laba yang dihasilkan maka investor juga akan semakin meningkat. Salah satu perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba adalah Perusahaan Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan penulis memilih perusahaan sub sektor baja karena barang yang dihasilkan dari perusahaan sub sektor baja memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor baja. Dan peneliti ingin membantu mengidentifikasi harga saham yang *undervalued* dan *overvalued* sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham yang *undervalued* kemudian menjualnya pada saat *overvalued*.

Bagi para investor pasar modal merupakan wadah yang digunakan untuk menginvestasikan dananya. Dengan adanya analisis yang benar, investor dapat meminimalisir risiko dalam berinvestasi dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang diinvestasikan. Analisis rasio merupakan alat yang

digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan.

Secara teoritis terdapat dua analisis untuk mengidentifikasi investasi saham yang digunakan oleh investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data pasar di masa lalu seperti data harga saham, sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan mendatang (Hidayat, 2022). Analisis fundamental merupakan data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya (Luxmana, 2022). Salah satu analisis fundamental yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan saham adalah *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio perbandingan antara *Market Price Pershare* (harga pasar perlembar saham) dan *Earning Pershare* (laba perlembar saham). *Price Earning Ratio* adalah rasio pasar yang menunjukkan apresiasi investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *Earning Per Share* (Wahyuni & Hafiz, 2019).

Price Earning Ratio menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan sehingga investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham (Mutiara & Suhendro, 2019) Untuk mencari nilai *Price Earning Ratio* perlu membandingkan antara harga saham dan laba perlembar saham yang terdapat di laporan keuangan perusahaan atau terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Jika semakin tinggi *Price Earning Ratio* akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, namun jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan terlalu

tinggi (Sulistiyowati, 2012). Berikut ini merupakan tabel dari hasil perhitungan rata – rata *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 :

Tabel 1.1
Data *Price Earning Ratio*
Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2018-2022

No	KODE	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	5,897	105,000	50,000	33,077	7,855	40,366
2	BAJA	-2,093	62,000	3,742	6,816	-2,175	13,658
3	ISSP	12,000	7,077	6,667	5,853	5,721	7,463
4	GDST	-10,444	20,667	-13,750	-14,286	5,033	-2,556
5	PRAS	19,677	-2,194	-17,429	-254,000	-1,178	-51,027
6	PICO	8,929	130,769	-1,265	-1,118	15,500	30,563
7	LMSH	19,333	2,505	5,000	11,029	-12,551	5,063
Jumlah		53,289	325,825	32,965	-212,628	18,204	43,531
Rata - Rata		7,613	46,546	4,709	-30,375	2,601	6,219

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 1.1
Data *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 6,219. Jika dilihat pada perusahaan sub sektor baja dari tahun

2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Price Earning Ratio* dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 4,709, pada tahun 2021 sebesar -30,375 dan pada tahun 2022 sebesar 2,601. Namun secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* dibawah rata – rata yaitu dengan kode perusahaan GDST, PRAS dan LMSH. Sedangkan 5 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata – rata yaitu pada perusahaan BTON, BAJA, ISSP, dan PICO.

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Jufrizen & Sari, 2019).

Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi maka akan lebih diminanti oleh investor sehingga harga saham juga akan cenderung naik karena tingginya permintaan (Batubara & Purnama, 2018). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Dari pengertian *Current Ratio* diatas maka dapat ditarik kesimpulan jika semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin likuid sebuah perusahaan atau semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila *Current Ratio* rendah, maka perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

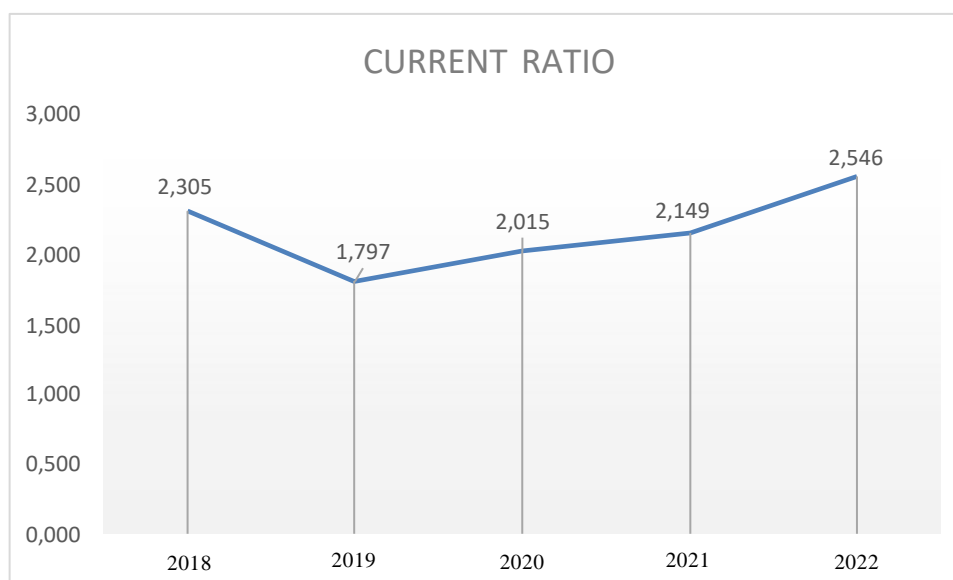
Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan rata – rata *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022:

Tabel 1.2
Data *Current Ratio*
Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2018-2022

No	KODE	<i>Current Ratio</i>					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	5,788	4,529	4,712	3,471	2,976	4,295
2	BAJA	0,853	0,850	0,908	2,565	1,854	1,406
3	ISSP	1,411	1,395	1,440	1,602	1,688	1,507
4	GDST	0,778	0,787	0,628	0,485	0,871	0,710
5	PRAS	0,773	0,602	2,380	1,852	1,782	1,477
6	PICO	1,237	0,697	0,602	0,564	2,367	1,094
7	LMSH	5,293	3,7221	3,436	4,505	6,287	4,648
Jumlah		16,134	12,582	14,105	15,044	17,824	15,138
Rata - Rata		2,305	1,797	2,015	2,149	2,546	2,163

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 1.2
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.2 dan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,163. Jika dilihat pada perusahaan sub sektor baja dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Current Ratio* dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,797 , pada tahun

2020 sebesar 2,015 dan pada tahun 2021 sebesar 2,149. Namun secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai *Current Ratio* dibawah rata – rata yaitu dengan kode perusahaan BAJA, ISSP, GDST, PRAS dan PICO. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata – rata yaitu pada perusahaan BTON dan LMSH.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan akan sulit dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Artinya *Current Ratio* perusahaan sub sektor industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata – rata cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan.

Debt To Asset Ratio adalah salah satu jenis rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika perusahaan dapat membayar seluruh hutang tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga akan mempengaruhi besarnya harga saham dan investor akan semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Debt To Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Julita, 2019). Karena perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhannya dengan menggunakan modal sendiri.

Debt To Assets Ratio adalah masalah penting dalam hal pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, struktur modal tersebut tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri. Struktur modal dapat mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu

mengolah struktur dengan optimal dan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien. *Debt To Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dan total aset (Kamal, 2016). Apabila *Debt To Assets Ratio* semakin tinggi maka jumlah pinjaman modal semakin besar. Namun Semakin besar *Debt To Asset Ratio*, maka risiko perusahaan juga akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

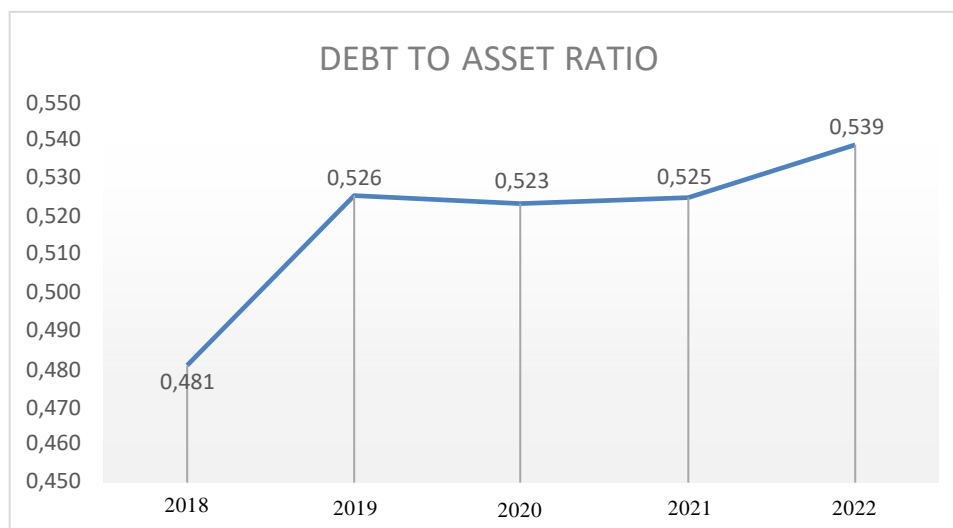
Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan rata – rata *Debt To Assets Ratio* Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 :

Tabel 1.3
Data *Debt To Assets Ratio*
Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2018-2022

No	KODE	Debt To Assets Ratio					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	0,157	0,201	0,197	0,269	0,309	0,227
2	BAJA	0,915	0,911	0,832	0,705	0,849	0,843
3	ISSP	0,557	0,518	0,451	0,466	0,440	0,487
4	GDST	0,337	0,478	0,467	0,502	0,497	0,456
5	PRAS	0,579	0,610	0,689	0,702	0,714	0,659
6	PICO	0,649	0,733	0,784	0,824	0,804	0,759
7	LMSH	0,171	0,227	0,245	0,206	0,157	0,201
Jumlah		3,366	3,679	3,663	3,675	3,771	3,631
Rata - Rata		0,481	0,526	0,523	0,525	0,539	0,519

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 1.3

Data *Debt To Assets Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.3 dan grafik 1.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt To Assets Ratio* sebesar 0,519. Jika dilihat pada perusahaan sub sektor baja dari tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 1 tahun *Debt To Assets Ratio* dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,481. Namun secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai *Debt To Assets Ratio* dibawah rata – rata yaitu dengan kode perusahaan BTON, ISSP, GDST, dan LMSH. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata – rata yaitu pada perusahaan BAJA, PRAS dan PICO.

Return On Asset adalah salah satu jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan *return* (hasil) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018). *Return On*

Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan aset yang dimilikinya (Radiman & Athifah, 2021).

Semakin rendah *Return On Asset*, maka kinerja perusahaan semakin tidak baik karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan dari aset perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi *Return On Asset*, maka kinerja perusahaan semakin baik.

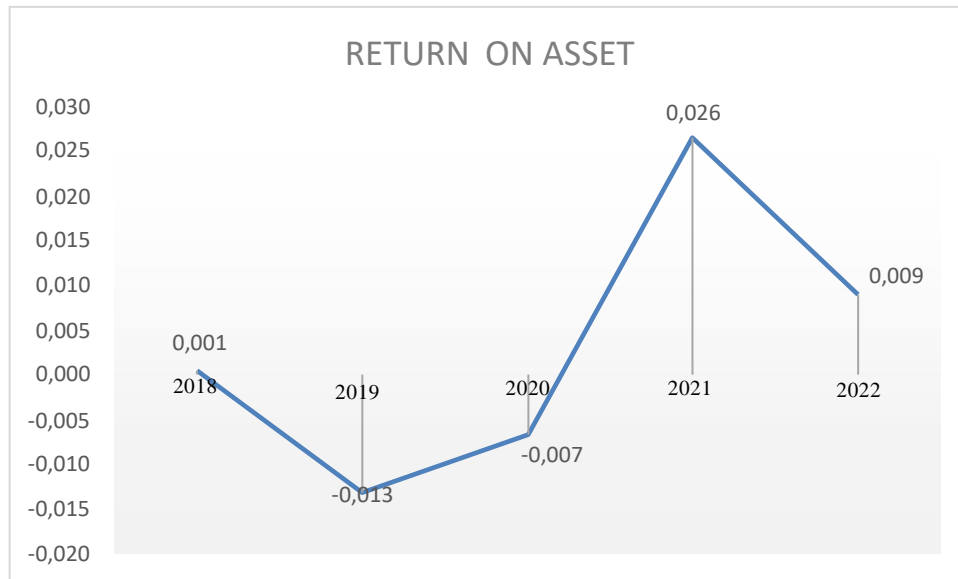
Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan rata – rata *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022:

Tabel 1.4
Data *Return On Asset*
Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2018-2022

No	KODE	Return On Asset					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	0,128	0,006	0,019	0,036	0,116	0,061
2	BAJA	-0,107	0,001	0,072	0,122	-0,141	-0,011
3	ISSP	0,008	0,029	0,029	0,068	0,041	0,035
4	GDST	-0,065	0,015	-0,049	-0,040	0,130	-0,002
5	PRAS	0,004	-0,026	-0,003	0,001	-0,056	-0,016
6	PICO	0,018	0,007	-0,059	-0,045	0,009	-0,014
7	LMSH	0,018	-0,124	-0,056	0,045	-0,036	-0,031
Jumlah		0,004	-0,092	-0,047	0,185	0,062	0,022
Rata - Rata		0,001	-0,013	-0,007	0,026	0,009	0,003

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Grafik 1.4

Data Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.4 dan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa nilai rata *Return On Asset* sebesar 0,003. Jika dilihat pada perusahaan sub sektor baja dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi. Pada setiap tahunnya terdapat 3 tahun *Return On Asset* dibawah rata – rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,001, pada tahun 2019 sebesar -0,013 dan pada tahun 2020 sebesar -0,007. Namun secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* dibawah rata – rata yaitu dengan kode perusahaan BAJA, GDST, PRAS, PICO dan LMSH. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata – rata yaitu pada perusahaan BTON dan ISSP.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya penurunan pada *Price Earning Ratio* karena adanya penurunan harga saham dan laba perlembar saham yang berdampak *Price Earning Ratio* pada perusahaan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Terjadinya penurunan pada *Current Ratio* karena adanya penurunan Aset lancar dan hutang lancar yang berdampak pada *Return On Assets* pada perusahaan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Terjadinya peningkatan pada *Debt To Asset Ratio* karena adanya peningkatan total hutang dan total aktiva yang berdampak pada *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Terjadinya penurunan pada *Return On Asset* karena adanya penurunan laba bersih dan total aktiva yang berdampak pada *Return On Asset* padaperusahaan baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 – 2022. Variabel yang diteliti yaitu *Current*

Ratio, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Assets* sebagai variabel independent/bebas dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel dependent/terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.;

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi investor, bagi peneliti ini sendiri dan bagi peneliti lain yang dapat menambah informasi atau menjadi tolak ukur dalam pengambilan suatu keputusan.

- b. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan dan ekonomi pada umumnya khususnya tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Price Earning Ratio*

2.1.1.1. *Pengertian Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran dasar dalam analisis fundamental saham yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis penilaian saham. *Price Earning Ratio* mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan membandingkan harga saham dan laba per lembar saham. Rasio yang didapatkan dari harga pasar saham dibagi dengan laba perusahaan. Jika semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, namun jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan terlalu tinggi (Mutiarra & Suhendro, 2019).

Investor biasanya menggunakan *Price Earning Ratio* untuk mengidentifikasi harga saham yang *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi yaitu dengan membeli saham yang *undervalued* dan menjual saham saat *overvalued* (Wahyuni & Hafiz, 2019).

Price Earning Ratio mempermudah investor dalam menganalisa saham untuk menilai prospek saham kedepannya, sehingga investor dapat dengan mudah membandingkan perusahaan – perusahaan didalam satu industri (Wansani & Mispriyanti, 2022).

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan, dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *marker price pershare* dan *earning pershare* (Fahmi, 2018). Hal tersebut juga berdampak bagi perusahaan karena harga perlembar saham akan semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah suatu teknik analisis fundamental dengan membandingkan harga saham dan laba perlembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka keuntungan akan mengalami kenaikan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan yang baik, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Adapun pendapat (Harmono, 2018) tujuan *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk dijadikan salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.
2. Untuk dijadikan sebagai pendekatan *earnings multiplier* yang menunjukkan rasio harga saham terhadap earnings.
3. Untuk dijadikan sebagai dasar penilaian sekuritas.
4. Untuk mengetahui kondisi *undervalue* dan *overvalue*.
5. Untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi – asumsi yang mendasari.

Adapun pendapat (Kasmir, 2010) manfaat *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*.
2. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*.
3. *Price Earning Ratio* dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Dari pemaparan tujuan dan manfaat *Price Earning Ratio* tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* sangat penting bagi para investor dalam melakukan analisa saham untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal.

2.1.1.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio mencerminkan kondisi internal keseluruhan perusahaan., baik buruknya keadaan suatu perusahaan akan terlihat dari nilai perusahaan tersebut.

Adapun pendapat (Gultom & Wijaya, 2013) faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Struktur modal, merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.
2. Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Ukuran Perusahaan, merupakan tingkat aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan.

4. Profitabilitas, merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh sebuah perusahaan dari kegiatan operasionalnya.

Adapun pendapat (Swastha & Irwan, 2010) beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Operating Leverage, merupakan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. Likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. Struktur Aktiva, menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan.
4. Pertumbuhan Perusahaan, perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

2.1.1.4. Pengukuran *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Rumus *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Price\ pershare}{Earning\ pershare}$$

(Lidya & Pitaloka, 2017)

Price Earning Ratio merupakan hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan membuat pasar berani untuk membayar saham perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

(Rambe et al., 2015)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan membandingkan harga pasar saham dan laba perlembar saham. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka laba yang diharapkan akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

2.1.2. Current Ratio

2.1.2.1. Pengertian Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas, *Current Ratio* paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Firman & Rambe, 2021).

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang dimiliki perusahaan (Yulianti et al., 2022).

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah likuiditas (membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya), semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin likuid sebuah perusahaan (Firman & Zandra, 2022).

Namun, menurut pendapat lain apabila *Current Ratio* rendah, maka perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Sedangkan apabila *Current*

Ratio tinggi, belum tentu juga kondisi keuangan perusahaan sedang baik. Hal tersebut bisa terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin (Kasmir, 2012).

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Tujuan dan manfaat *Current Ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur uang kas yang tersedia dalam membayar hutang.
2. Untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar.
5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang akan segera jatuh tempo sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
6. Untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya.

7. Untuk melihat kelemahan suatu perusahaan dari setiap komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Untuk tolak ukur bagi pihak manajemen dalam memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas.
9. Untuk alat perencanaan kedepan, terutama kas dan hutang (Kasmir, 2012).

Bagi pihak luar perusahaan seperti kreditur, investor dan distributor, *Current Ratio* bermanfaat untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban akan memberikan jaminan kepada pihak luar untuk menanamkan dana pada perusahaan tersebut.

2.1.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2014) faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
2. Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih.
3. Syarat yang diberikan oleh pihak kreditur kepada perusahaan dalam pembelian atau syarat kredit yang diberikan kepada perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present Value* dari aktiva lancar, karena ada kemungkinan perusahaan memiliki nilai piutang yang cukup besar, namun sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan terjadinya perubahan nilai aktiva lancar, jika nilai persediaan semakin rendah, maka aktiva lancar semakin besar dan tidak menjamin likuiditas perusahaan.

6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang menyebabkan dibutuhkannya rasio yang besar pula.
8. Perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual.

Menurut (Jumingan, 2014) faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dari pos – pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan mengembalikan barang.
4. Nilai sekarang dari barang dagang dan tingkat pengumpulan piutang.

Jadi, apabila perusahaan menginginkan *Current Ratio* yang baik, perusahaan harus memperhatikan likuiditas perusahaannya dan memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dengan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu.

2.1.2.4. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan cara membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilitas)}}$$

(Wartono, 2018)

Current Ratio menunjukkan sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari pihak kreditur dapat dipenuhi oleh aktiva lancar perusahaan yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi uang tunai (Margaretha, 2011).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Ratio yang lebih besar dari 100% mengindikasikan aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar. Yang menjelaskan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi kreditur.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Situmeang, 2013)

Namun, sering kali dalam praktiknya rasio lancar dengan standart 200% (2:1) terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan. Artinya perusahaan sudah merasa dititik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2012).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi tidak menjamin perusahaan akan memenuhi kewajibannya secara baik. Nilai *Current Ratio* yang baik tidak boleh kurang dari 200% dan tidak boleh terlalu tinggi karena akan berdampak bagi keuangan perusahaan.

2.1.3. Debt To Asset Ratio

2.1.3.1. Pengertian Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas, *Debt To Asset Ratio* yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, *Debt To Asset Ratio* diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total asset (Firman & Nasution, 2019).

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang dan mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai asset perusahaan (Julita, 2019). Semakin besar *Debt To Asset Ratio* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang, yang berarti semakin tinggi risiko perusahaan.

Tingginya total hutang tidak selalu buruk, karena bagi suatu perusahaan akan lebih efektif dalam mengelola dan menggunakan hutang tersebut untuk mengembangkan usahanya. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat menambah nilai perusahaan (Radiman, 2018).

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang dapat mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset, rasio ini mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset (Hery, 2017)(Jufrizen et al., 2023).

Debt To Asset Ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban (Hantono, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau menunjukkan seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin

besar *Debt To Asset Ratio*, maka risiko perusahaan akan semakin besar karena hutang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikkan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen perusahaan harus pandai mengatur *Debt To Asset Ratio* agar memberikkan tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan.

Adapun pendapat (Kasmir, 2018) tujuan *Debt To Asset Ratio* adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran dan bunga pinjaman.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengolahan aset.
6. Untuk menilai berapa bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk mengetahui berapa dana pinjaman yang akan ditagih.

Adapun pendapat (Kasmir, 2018) manfaat *Debt To Asset Ratio* adalah :

1. Mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban perusahaan.
2. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran dan bunga pinjaman.

3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.
4. Mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengolahan aset.
6. Mengetahui berapa bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Mengetahui berapa dana pinjaman yang akan ditagih.

Dari pemaparan tujuan dan manfaat *Debt To Asset Ratio* tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* sangat penting bagi perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio*, maka risiko perusahaan akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

2.1.3.3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Tugas Manajer keuangan adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt To Asset Ratio*.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan, penjualan yang stabil berarti memiliki kas yang stabil.
2. Struktur asset, perusahaan yang memiliki aset cukup besar berarti dapat menggunakan hutang cukup besar.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka akan semakin besar kebutuhan dana (Sartono, 2018).

Sedangkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* adalah :

1. Aktiva lancar, kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan mendapat konversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun.
2. Kas, aktiva yang paling liquid yang dimiliki perusahaan.
3. Piutang, jumlah dana yang akan ditagih pada pelanggan (Hery, 2012)

2.1.3.4 Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, *Debt To Asset Ratio* dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2018)

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sanjaya, 2019)

Debt To Asset Ratio merupakan perbandingan antara seluruh hutang lancar dan seluruh aktiva diketahui. Rasio ini dapat menunjukkan bagian dari seluruh aktiva yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Raharjaputra, 2011)

Dari beberapa rumus diatas, dapat disimpulkan *Debt To Asset Ratio* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara Total Hutang dan Total Aktiva.

2.1.4. Return On Asset

2.1.4.1. Pengertian Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset. Asset tersebut bisa berasal dari modal sendiri atau modal yang berasal dari luar seperti modal pinjaman, investasi yang telah dirubah menjadi asset perusahaan yang digunakan untuk menjalankan suatu perusahaan. Dengan demikian *Return On Asset* menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah asset atau investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan tersebut (Firman & Rambe, 2021).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan suatu laba (Siregar & Farisi, 2018).

Dalam analisis laporan keuangan, *Return On Asset* paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan (Febriani & Sari, 2019).

Return On Asset menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset* berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018)

Return On Asset menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* suatu keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola investasi (Kasmir,2010).

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *Return On Asset* merupakan rasio yang menjelaskan berapa banyak jumlah laba bersih yang diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dari suatu manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asset perusahaan (Sudana, 2011). Selain itu *Return On Asset* juga penting bagi pihak diluar perusahaan yang berkepentingan seperti investor.

Tujuan penggunaan *Return On Asset* bagi perusahaan maupun pihak luar :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Kasmir, 2015).

Adapun menurut (Kasmir,2015) manfaat *Return On Asset* adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Mengetahui perkembangan tingkat laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dari pemaparan tujuan dan manfaat *Return On Asset* tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* sangat penting bagi perusahaan, semakin rendah *Return On Asset*, maka kinerja perusahaan semakin tidak baik karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan dari aset perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi *Return On Asset*, maka kinerja perusahaan semakin baik.

2.1.4.3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Untuk meningkatkan *Return On Asset*, perusahaan perlu mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi perusahaan, yaitu dapat dipengaruhi oleh dua faktor berikut :

1. Laba bersih, termasuk *Net Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Perputaran aktiva atau aset yang digunakan oleh perusahaan, termasuk *Total Asset Turn Over* (Munawir, 2014).

Sedangkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah:

1. *Turnover Of Operating Assets*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan laba bersih. *Profit Margin* juga

digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Riyanto, 2009).

2.1.4.4. Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi pada perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah :

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total asset}}$$

(Fahmi, 2013)

Hasil pengembalian dari suatu investasi menunjukkan produktivitas dari dana perusahaan, baik itu modal sendiri atau modal pinjaman. Jika rasio ini semakin kecil (rendah), maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya (Kamsir, 2012).

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebagaimana berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Rambe & Putry, 2017)

Versi lain dari *Return On Asset* adalah dengan rumus perhitungan :

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kamsir, 2010)

Dari beberapa rumus diatas, dapat disimpulkan *Return On Asset* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba setelah pajak atau laba bersih dengan total asset.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio*, maka kreditur akan merasa lebih aman, karena perusahaan akan membayar kewajibannya dengan waktu yang sudah ditentukan (Firman & Rambe, 2021).

Current Ratio yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik (Jufrizen & Sari, 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Dewanti, 2016). Penelitian lain menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Rama, 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Dewanti, 2016). Penelitian lainnya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Lusiana, 2010). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Kusumadewi & Sudiarta, 2016). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2.2.2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Semakin besar *Debt To Assets Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal seperti kreditur atau investor dan semakin besar pula beban biaya utang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Apabila perusahaan ternyata memiliki *Debt To Asset Ratio* yang tinggi, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya (Jufrizen et al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Hidayat, 2018). Penelitian lain menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Suaryana, 2016). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Maulana, 2019). Sehingga dalam penelitian ini, *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2.2.3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak. Semakin besar *Return On Asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya

(Jufrizen et al., 2023). Laba yang semakin meningkat akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi didalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (Nurhayati, 2010). Penelitian lainnya menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (Arisona, 2013). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Marisaa, 2013). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2.2.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio*

Current Ratio dapat digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Jika nilai *Current Ratio* semakin besar maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Bila *Current Ratio* meningkat, artinya aktiva lancar dan hutang lancar menurun.

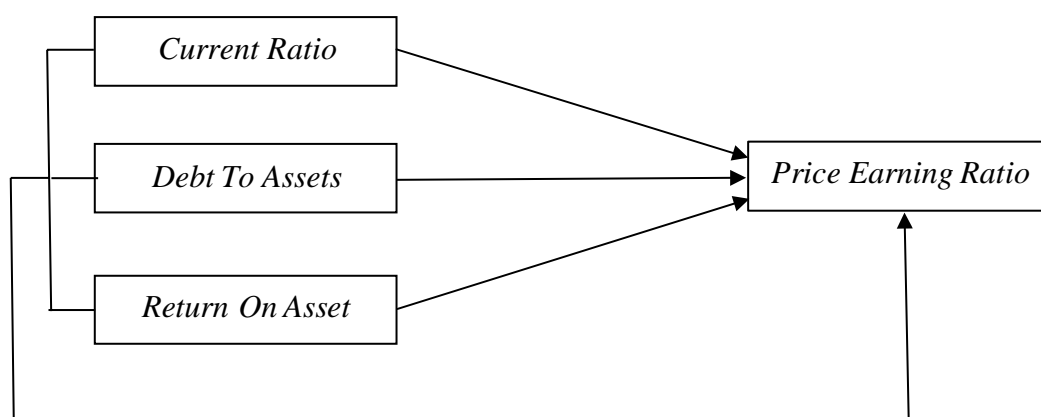
Debt To Assets Ratio menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar seperti investor dan kreditur, apabila *Debt To Assets Ratio* meningkat maka akan semakin sulit bagi pihak perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak luar.

Return On Asset dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. Jika *Return On Asset* semakin besar

artinya perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Semakin meningkatnya laba akan membuat daya tarik kepada investor.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba dari harga saham *Price Earning Ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara harga saham terhadap laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham dari perusahaan. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang sangat sering digunakan oleh investor untuk melakukan analisa harga saham.

Keterkaitan antara *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Asset* serta *Price Earning Ratio* perusahaan dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Selain itu juga, hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat empiris, data yang didapatkan dari dokumen dengan cara Browsing disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini menganalisis data terhadap data yang mengandung berbagai kondisi, situasi dan variabel.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat Y)

Variabel Dependen sering disebut juga sebagai variable terikat. Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain

penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja. (Sugiyono, 2012).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Price Earning Ratio* merupakan analisis fundamental saham yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis penilaian saham. *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan membandingkan harga saham dan laba perlembar saham.

3.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel Independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2012). Adapun Variable Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Current Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan asset lancar dan kewajiban lancar.

3.2.2.2. Debt To Assets Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio solvabilitas, *Debt To Asset Ratio* adalah rasio utang

yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, *Debt To Asset Ratio* diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total asset (Kasmir, 2018).

3.2.2.3. Return On Assets

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total asset (Fahmi, 2013). Asset tersebut bisa berasal dari modal sendiri atau modal yang berasal dari luar seperti modal pinjaman, investasi yang telah dirubah menjadi asset perusahaan yang digunakan untuk menjalankan suatu perusahaan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus pada Sektor Manufaktur, Sub Sektor Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari bulan Maret 2023 s/d Agustus 2023.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian		■																						
3	Penyusunan Proposal			■																					
4	Bimbingan Proposal				■																				
5	Seminar Proposal					■																			
6	Revisi Proposal						■	■	■	■															
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																								■

3.4. Tempat Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yaitu 10 perusahaan. Berikut adalah daftar Perusahaan Industri Baja yang terdaftar :

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Industri Baja
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
2	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
4	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
7	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
8	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan Sampel *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian.

Adapun kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti yaitu :

1. Pengambilan data Perusahaan Industri Baja yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2018 sampai dengan 2022.
3. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 lengkap.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah tujuh perusahaan dari sepuluh perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berikut ini nama-nama Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Industri Baja
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder (Juliandi et al., 2014).

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah sekaligus menguji kebenaran hipotesis yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio*, *Debt To Asset*

Ratio dan *Return On Assets* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio*, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik. Jika model merupakan model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi et al., 2014). Adapun syarat-syarat yang dilakukan untuk uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokeditas dan uji autokolerasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data dikatakan normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>0,05$ ($\alpha=5\%$)).

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas artinya variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Purnomo, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinieritas, sebaliknya jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat Multikolinieritas
2. Jika Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinieritas, sebaliknya jika Tolerance $< 0,1$ maka terjadi Multikolinieritas

3.6.1.3. Uji Heterokeditas

Uji Heterokeditas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2014).

Dari kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi memiliki tujuan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji Statistic *Durbin Watson*. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.6.2. Regrenasi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebasterhadap variabel terikat (A. Juliandi et al., 2014). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : $Y = \text{Price Earning Ratio}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = Debt\ To\ Assets\ Ratio$

$X_3 = Return\ On\ Assets$

$\varepsilon = Standart\ Error$

(A. Juliandi et al., 2014).

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et. al, 2014).

3.6.3.1. Uji – t (t-Test)

Uji-t bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Iskandar & Hafni, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji-t dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012).

Keterangan : t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya korelasi

Tahap – tahap :

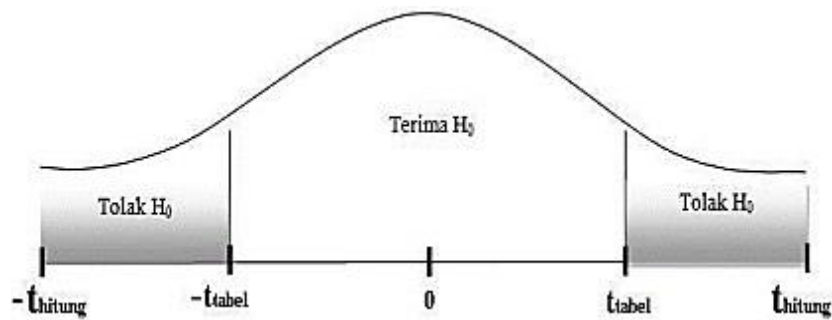
1) Bentuk pengujian

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

- a) jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2. Uji F (F-test)

Uji F disebut juga sebagai Uji ANOVA yaitu kegunaan uji F hampir sama dengan uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data (Sugiyono, 2012).

Sebuah program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p -value) $< 0,005$, maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2012).

Keterangan : F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variable independent

N = Jumlah sampel

Tahap – tahap :

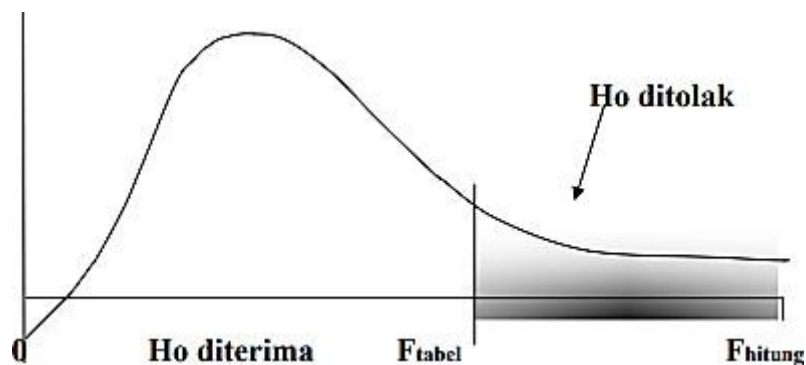
1) Bentuk pengujian

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) $H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Pengambilan keputusan

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis :



Gambar3.2 Pengujian Hipotesis F

3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012).

Keterangan : D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1 Data Penelitian

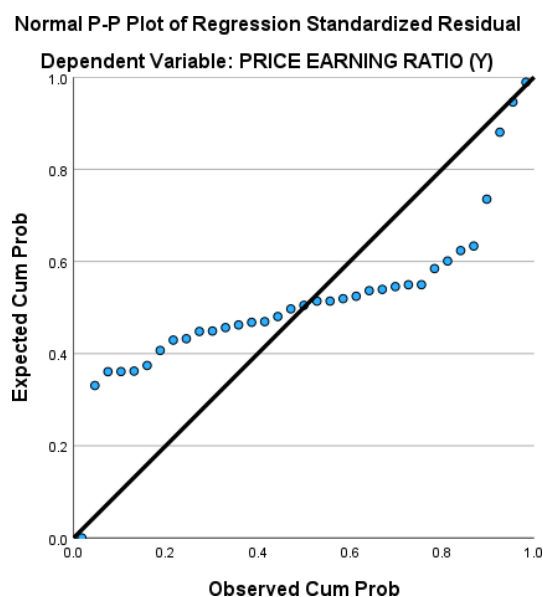
Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah keseluruhan Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan. Namun hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

4.2 Analisis Data

Uji asumsi klasik merupakan model analisis yang dipakai adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2019). Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1. *normal probability plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, Sehingga dapat disimpulkan bahwa residul terdistribusi secara normal dan model regresi. Jadi, syarat normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearita artinya variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Purnomo, 2017). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya uji multikolinearitas adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance ≥ 0.10 dan nilai VIF < 10 .

Berdasarkan hasil output SPSS, maka besar nilai VIF dan *tolerance value* dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini.

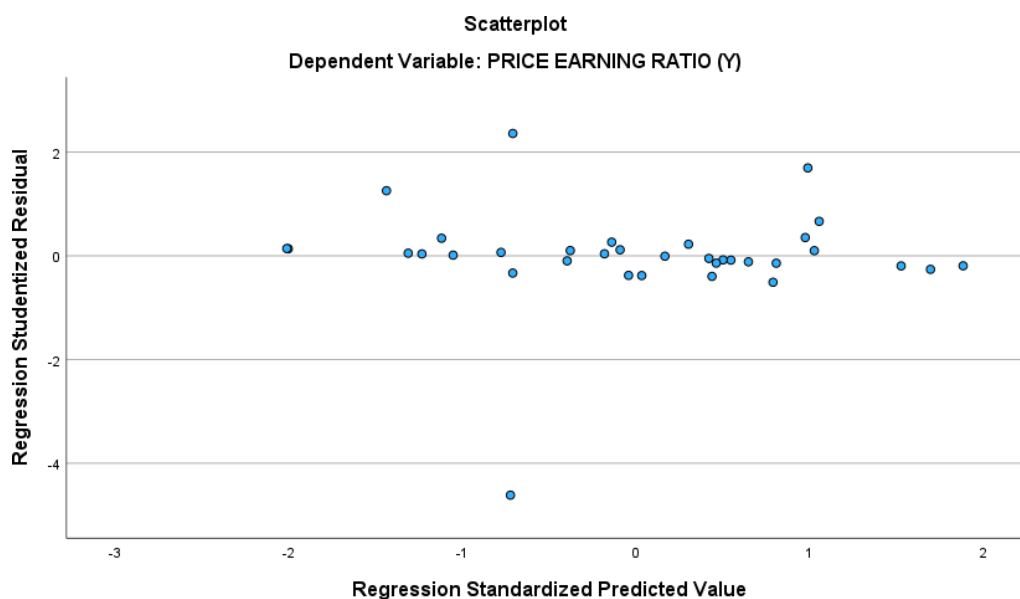
		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22609.815	47483.413		0.476	0.637		
	CURRENT RATIO (X1)	-679.824	8666.048	-0.020	-0.078	0.938	0.463	2.159
	DEBT TO ASSET RATIO (X2)	-29510.301	60140.456	-0.130	-0.491	0.627	0.450	2.221
	RETURN ON ASSET (X3)	39123.856	139157.389	0.052	0.281	0.780	0.908	1.101

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 yang berarti bahwa tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Dalam hasil perhitungan VIF juga dapat menunjukkan hal yang paling sama, dimana masing-masing variabel nilai independen dapat memiliki nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya (Juliandi, 2015). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output SPSS maka diagram scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2. diatas dapat dilihat bahwa titik-titik acak (random), baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu. Maka asumsi untuk uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dapat digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Model hubungan *Price Earning Ratio* dengan *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset*.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : $Y = \text{Price Earning Ratio}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt To Assets Ratio}$

$X_3 = \text{Return On Assets}$

$\epsilon = \text{Standart Error}$

Berikut adalah tabel yang merupakan hasil output SPSS.

Tabel 4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22609.815	47483.413		0.476	0.637
	CURRENT RATIO (X1)	-679.824	8666.048	-0.020	-0.078	0.938
	DEBT TO ASSET RATIO (X2)	-29510.301	60140.456	-0.130	-0.491	0.627
	RETURN ON ASSET (X3)	39123.856	139157.389	0.052	0.281	0.780

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan

kolom B yang merupakan koefisien regresi pada tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\text{Price Earning Ratio} = 22609.815 - 679.824 - 29510.301 + 39123.856 + \epsilon$$

Berikut penjelasan mengenai hasil persamaan regresi dapat implementasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 22609.815 dengan arah hubungan positif, yang menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2) dan *Return On Assets* (X3) konstanta, maka nilai *Price Earning Ratio* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 22609.815.
- 2) Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -679.824 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Current Ratio* akan menurunkan *Price Earning Ratio* sebesar -679.824 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstanta.
- 3) Variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -29510.301 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Debt To Asset Ratio* akan menurunkan *Price Earning Ratio* sebesar -29510.301 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstanta.
- 4) Variabel *Return On Asset* memiliki koefisien regresi sebesar 39123.856 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% *Return On Asset* akan meningkatkan *Price Earning Ratio* sebesar 39123.856 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstanta.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji t (Parsial)

Dilakukan untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitungan dengan t tabel atau melihat nilai. (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan hasil output SPSS maka hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.15.

dibawah ini :

1) Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

- $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
- Jika $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil output SPSS maka hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.3.

dibawah ini :

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22609.815	47483.413		0.476	0.637
	CURRENT RATIO (X1)	-679.824	8666.048	-0.020	-0.078	0.938
	DEBT TO ASSET RATIO (X2)	-29510.301	60140.456	-0.130	-0.491	0.627
	RETURN ON ASSET (X3)	39123.856	139157.389	0.052	0.281	0.780

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

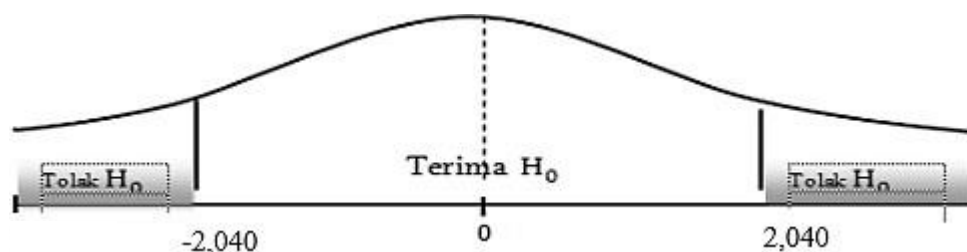
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio*. Data hasil pengolahan data SPSS Versi 29, maka hasil uji t yang diperoleh sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -0.078$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,040$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,040 < t_{\text{hitung}} < 2,040$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 31$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,040$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,040$ pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 31$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (CR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, maka diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -0.078 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar $2,040$. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.078 < 2,040$)

Nilai signifikan $0.938 > 0,05$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

b. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

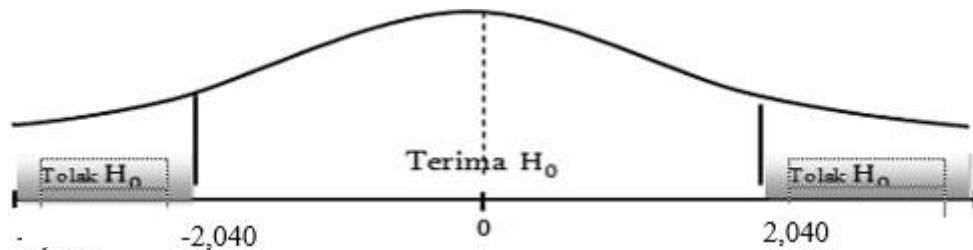
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio*. Data hasil pengolahan data SPSS Versi 29, maka hasil uji t yang diperoleh sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0,491$$

$$t_{tabel} = 2,040$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,040 < t_{hitung} < 2,040$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 31$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,040$ atau $-t_{hitung} < -2,040$ pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 31$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (DAR)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*, maka diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah $-0,491$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar $2,040$. Variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,491 < t_{tabel}$ sebesar $-0,491$. Variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,491 < 2,040$)

Nilai signifikan $0,627 > 0,05$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

c. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio*

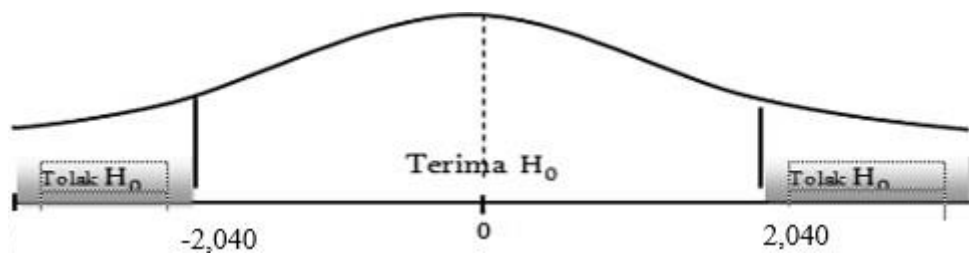
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio*. Data hasil pengolahan data SPSS Versi 29, maka hasil uji t yang diperoleh sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,281$$

$$t_{tabel} = 2,040$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,040 < t_{hitung} < 2,040$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 31$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,040$ atau $-t_{hitung} < -2,040$ pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 31$



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio*, maka diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah 0,281 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,040. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,281 < 2,040$)

Nilai signifikan $0,780 > 0,05$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio*.

4.2.2.2 Uji F (Simultan)

1) Bentuk Pengujiannya sebagai berikut :

- $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya *Current Ratio*, *Debt To Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil output SPSS maka hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2008779132.629	3	669593044.21	0.208	0.890 ^b
	Residual	99847367138.913	31	3220882810.9		
	Total	101856146271.543	34			

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

b. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET (X3), CURRENT RATIO (X1), DEBT TO ASSET RATIO (X2)

Berdasarkan padatabel diatas, maka uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Ftabel untuk $n = 35$ sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 0,208$$

$$F_{tabel} = k; n-k$$

$$= 3; 35-3 = (3 ; 32) \text{ adalah } 2,92$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 2,92$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 2,92$

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,208 dan nilai F_{tabel} dengan ($N = 35, k = 3, \alpha = 5\%$) sebesar 2,92. Maka diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,208 < 2,92$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,890 (lebih besar dari 0,05). Maka dengan itu H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut (Sugiyono, 2012) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen.cara lain untuk melihat kesesuaian modeln regresi linear yaitu dengan mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (X) dalam memprediksi nilai Y.

Berdasarkan hasil output SPSS, maka hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5. dibawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.140 ^a	0.020	-0.075	56752.822	1.807

a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET (X3), CURRENT RATIO (X1), DEBT TO ASSET RATIO (X2)

b. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

Berdasarkan tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar -0,075 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen

yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* adalah sebesar 7,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* dalam menjelaskan *Price Earning Ratio* sebesar 7,5%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 7,5\% = 92,5\%)$ yang telah dipengaruhi oleh faktor lain yang belum mampu menjelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang Pengaruh yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio*, dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut penjelasannya mengenai masing-masing variabel.

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Price Earning Ratio* (Y) Dalam penelitian ini variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $(-0,078 < 2,040)$

Nilai signifikan $0.938 > 0,05$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa, jika *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan maka ini berarti *Current Ratio* memiliki arah hubungan negative terhadap *Price Earning*

Ratio karena dengan meningkatnya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan menurunnya *Price Earning Ratio* (Jufrizen et al., 2019).

Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat (Jufrizen, 2020). *Current Ratio* sebagai pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas (Arseto & Jufrizen, 2018).

4.3.2 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* (X2) Terhadap *Price Earning Ratio* (Y) Dalam penelitian ini variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,491 < 2,026$)

Nilai signifikan $0,627 > 0,05$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4.3.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (X3) Terhadap *Price Earning Ratio* (Y) Dalam penelitian ini variabel *Return On Asset* memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,281 < 2,026$)

Nilai signifikan $0,780 > 0,05$. Maka berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada

Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4.3.3 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan melakukan pengujian SPSS dengan Anova (*Analysis Of Variance*), Maka diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,208 < 2,92$).

Nilai signifikan sebesar ($0,890 > 0,05$). Maka dengan itu H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh dan tidak terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Perusahaan perlu menjaga kestabilan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* dalam meningkatkan *Price Earning Ratio*. Hal ini agar profitabilitas di suatu perusahaan meningkat setiap tahunnya. Perusahaan perlu mengurangi pinjaman kepada pihak luar (kreditur) dan mengelola penggunaan aktiva agar tidak terbuang sia-sia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 2) Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 3) Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- 4) Secara Simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Industri Baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan likuiditas, tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh juga terlalu tinggi.

- 2) Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri agar tidak perlu menambah dana dari pihak kreditur.
- 3) Bagi pihak kreditur sebaiknya mempertimbangkan untuk selalu bekerja sama dengan perusahaan, karena *Current Ratio* perusahaan mengalami peningkatan secara rata-rata yang berarti *Debt To Asset Ratio* baik karena perusahaan mampu membayar jangka pendek pada tepat waktu yang telah ditentukan oleh kreditur.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan dengan variabel yang berbeda.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu :

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*.
- 2) Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Periode penelitian ini juga relatif pendek yaitu tahun 2018-2022, dimana penelitian lainnya menggunakan periode penelitian yang relatif lebih panjang.

- 4) Kurangnya literatur-literatur pendukung yang dapat diperoleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price Earning Rati* untuk menjadi acuan dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B., & Hasibuan, J. S. (2018). The Influence of *Current Ratio* and Debt to Equity Ratio on Return On Assets In construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 1(1), 117-128.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh *Return On Asset* Dan *Current Ratio* terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2(2), 61-77.
- Dewanti, W. R. (2016). The Influence Of *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Net Profit Margin To Price Earnings Ratio. *Jurnal Profita*, 1(1), 1-14.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Return On Assets Dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199.
- Fahmi, I. (2013). . *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Refika Aditama
- Fahmi, I. .2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firman, D., & Nasution, E. S. (2019). The Influence Of The Debt To Equity Ratio (Der) And *Debt To Asset Ratio* (Dar) Against The *Return On Asset* (Roa) On Plantation Companies In Indonesia Stock Exchange Period In 2013-2017. *The 1st Multi-Disciplinary International conference University Of Asahan*, 1(1), 291-298.
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Sintesa Cered Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* 1(1).
- Firman, D., & Zandra. (2022). Antaseden *Current Ratio* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN : Sosial dan Manajemen*, 3(2), 130-134.

- Gultom, R. K., Agustina, A., & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51-60.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, M. A. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Dengan Indikator Candlestick, Moving Average, Dan Stochastic Oscillator. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 36–42.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1). 104-123.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183-195.
- Jufrizen, J., Reza, R., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return On Asset, *Current Ratio*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Firm Value Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576–598.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 157-191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dandebt To Asset Ratio (Dar)TerhadapReturn On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2). 68-81.
- Kasmir. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 60–76.
- Lidya, M., & Pitaloka. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Price Earning Ratio* (Per) Pada Pt Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *Journal Of Pembangunan Jaya University*, 4(1), 52-59.
- Luxmana, D. B. (2022). Analisis Fundamental Cryptocurrency Terhadap Fluktuasi Harga Pada Masa Pandemi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 41–52.
- Margaretha, F. (2011). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Mutiara, N. N., & Suhendro, R. D. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Edunomika*, 3(2). 433-443.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan *Return On Asset* Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. 4(1).
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta
- Sulistiyowati, Y. (2012). Pengaruh Earning Pershare (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) Dan Divident Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8(3), 247-255.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2019). The Effect Of Return On Equity And Investment Opportunity Set To *Price Earning Ratio* With *Current Ratio* As A Moderating Variable In Metal Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). *Proceedings of the First International Conference on Administration Science (ICAS)*, 1(1), 180-186.
- Wansani, S. D., & Mispiyanti. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan

Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* 4(2).

Wartono, T. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset(Roa) (Studi Pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2), 78-97.

Yulianti, Y., Muldani, M., Nurjaya., & Wijandari, A. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Pay Out Ratio Yang Berdampak Pada *Return On Asset* Pada Pt Mandom Indonesia, Tbk Di Cibitung Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 62–72.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Novi Pitriani
Tempat & Tanggal Lahir : Purwosari Atas, 30 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 (Dua)
Alamat : Serbelawan, Pematang Siantar
No. Telepon : 087895781796
Email : novipitriani2001@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama ayah : Sudarmin
Nama ibu : Hariani
Pekerjaan ayah : Wiraswasta
Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 091610 Dolok Ilir
Sekolah Menengah Pertama : SMP Swasta Muhammadiyah 21 Dolok
Batu Nanggar
Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Dolok Batu Nanggar
Perguruan Tinggi : UMSU

TABULASI DATA MENTAH

No	KODE	Harga Saham					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	230	210	300	430	432	320
2	BAJA	113	62	116	334	124	150
3	ISSP	84	184	160	398	246	214
4	GDST	94	62	110	100	151	103
5	PRAS	177	136	122	254	152	168
6	PICO	250	1.700	143	95	248	487
7	LMSH	580	476	420	750	615	568
Jumlah		1.528	2.830	1.371	2.361	1.968	2.012
Rata - Rata		218	404	196	337	281	287

No	KODE	Laba Perlembar Saham					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	39	2	6	13	55	23
2	BAJA	-54	1	31	49	-57	-6
3	ISSP	7	26	24	68	43	34
4	GDST	-9	3	-8	-7	30	2
5	PRAS	9	-62	-7	-1	-129	-38
6	PICO	28	13	-113	-85	16	-28
7	LMSH	30	190	84	68	-49	65
Jumlah		50	173	17	105	-91	51
Rata - Rata		7	25	2	15	-13	7

No	KODE	Aktiva Lancar					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	176.074	189.163	194.827	233.819	303.261	219.429
2	BAJA	692.169	636.445	562.587	543.722	537.784	594.541
3	ISSP	3.640.720	3.547.289	3.113.612	4.422.689	4.401.410	3.825.144
4	GDST	297.658	597.839	412.410	353.310	830.499	498.343
5	PRAS	600.236	545.073	478.672	439.674	386.366	490.004
6	PICO	508.708	497.758	453.825	443.050	372.928	455.254
7	LMSH	91.588	79.841	79.949	85.694	76.497	82.714
Jumlah		6.007.153	6.093.408	5.295.882	6.521.958	6.908.745	6.165.429
Rata - Rata		858.165	870.487	756.555	931.708	986.964	880.776

No	KODE	Hutang Lancar					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	30.419	41.766	41.344	67.363	101.907	56.560
2	BAJA	811.365	748.332	619.717	211.939	290.085	536.288
3	ISSP	2.579.383	2.542.901	2.162.323	2.761.503	2.606.899	2.530.602
4	GDST	382.679	759.246	657.227	727.757	953.526	696.087
5	PRAS	776.997	906.030	201.156	237.465	216.818	467.693
6	PICO	411.184	713.976	753.517	785.092	157.575	564.269
7	LMSH	17.303	21.455	23.270	19.024	12.168	18.644
Jumlah		5.009.330	5.733.706	4.458.554	4.810.143	4.338.978	4.870.142
Rata - Rata		715.619	819.101	636.936	687.163	619.854	695.735

No	KODE	Total Hutang					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	34.207	46.327	46.198	72.903	106.347	61.196
2	BAJA	824.660	762.683	632.586	512.088	621.151	670.634
3	ISSP	3.578.654	3.325.841	2.741.264	3.310.209	3.261.457	3.243.485
4	GDST	455.885	841.187	741.251	795.881	1.046.603	776.161
5	PRAS	947.413	1.011.402	1.149.071	1.150.442	1.147.422	1.081.150
6	PICO	553.371	826.835	856.304	884.408	816.053	787.394
7	LMSH	27.335	33.455	35.134	29.893	20.831	29.330
Jumlah		6.421.525	6.847.730	6.201.808	6.755.824	7.019.864	6.649.350
Rata - Rata		917.361	978.247	885.973	965.118	1.002.838	949.907

No	KODE	Total Asset					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	217.362	230.561	234.905	270.669	344.522	259.604
2	BAJA	901.181	836.870	760.425	726.173	731.341	791.198
3	ISSP	6.424.507	6.424.507	6.076.604	7.097.322	7.405.931	6.685.774
4	GDST	1.351.861	1.758.578	1.588.136	1.583.979	2.106.446	1.677.800
5	PRAS	1.635.543	1.657.127	1.668.922	1.637.794	1.606.174	1.641.112
6	PICO	852.932	1.128.475	1.092.811	1.073.888	1.014.888	1.032.599
7	LMSH	160.027	147.090	143.486	145.459	132.398	145.692
Jumlah		11.543.413	12.183.208	11.565.289	12.535.284	13.341.700	12.233.779
Rata - Rata		1.649.059	1.740.458	1.652.184	1.790.755	1.905.957	1.747.683

No	KODE	Laba Bersih					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	27.812	1.367	4.486	9.635	39.902	16.640
2	BAJA	-96.695	1.112	55.118	88.527	-103.341	-11.056
3	ISSP	48.741	185.694	175.835	486.061	305.860	240.438
4	GDST	-87.798	26.807	-77.845	-63.711	273.673	14.225
5	PRAS	6.357	-43.624	-4.948	-710	-90.614	-26.708
6	PICO	15.730	7.487	-64.398	-48.356	8.904	-16.127
7	LMSH	2.886	-18.245	-8.068	6.514	-4.744	-4.331
Jumlah		-82.967	160.598	80.180	477.960	429.640	213.082
Rata - Rata		-11.852	22.943	11.454	68.280	61.377	30.440

TABULASI DATA OLAH

No	KODE	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata – Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	5,897	105,000	50,000	33,077	7,855	40,366
2	BAJA	-2,093	62,000	3,742	6,816	-2,175	13,658
3	ISSP	12,000	7,077	6,667	5,853	5,721	7,463
4	GDST	-10,444	20,667	-13,750	-14,286	5,033	-2,556
5	PRAS	19,677	-2,194	-17,429	-254,000	-1,178	-51,027
6	PICO	8,929	130,769	-1,265	-1,118	15,500	30,563
7	LMSH	19,333	2,505	5,000	11,029	-12,551	5,063
Jumlah		53,289	325,825	32,965	-212,628	18,204	43,531
Rata - Rata		7,613	46,546	4,709	-30,375	2,601	6,219

No	KODE	<i>Current Ratio</i>					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	5,788	4,529	4,712	3,471	2,976	4,295
2	BAJA	0,853	0,850	0,908	2,565	1,854	1,406
3	ISSP	1,411	1,395	1,440	1,602	1,688	1,507
4	GDST	0,778	0,787	0,628	0,485	0,871	0,710
5	PRAS	0,773	0,602	2,380	1,852	1,782	1,477
6	PICO	1,237	0,697	0,602	0,564	2,367	1,094
7	LMSH	5,293	3,7221	3,436	4,505	6,287	4,648
Jumlah		16,134	12,582	14,105	15,044	17,824	15,138
Rata - Rata		2,305	1,797	2,015	2,149	2,546	2,163

No	KODE	<i>Debt To Assets Ratio</i>					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	0,157	0,201	0,197	0,269	0,309	0,227
2	BAJA	0,915	0,911	0,832	0,705	0,849	0,843
3	ISSP	0,557	0,518	0,451	0,466	0,440	0,487
4	GDST	0,337	0,478	0,467	0,502	0,497	0,456
5	PRAS	0,579	0,610	0,689	0,702	0,714	0,659
6	PICO	0,649	0,733	0,784	0,824	0,804	0,759
7	LMSH	0,171	0,227	0,245	0,206	0,157	0,201
Jumlah		3,366	3,679	3,663	3,675	3,771	3,631
Rata - Rata		0,481	0,526	0,523	0,525	0,539	0,519

No	KODE	Return On Asset					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BTON	0,128	0,006	0,019	0,036	0,116	0,061
2	BAJA	-0,107	0,001	0,072	0,122	-0,141	-0,011
3	ISSP	0,008	0,029	0,029	0,068	0,041	0,035
4	GDST	-0,065	0,015	-0,049	-0,040	0,130	-0,002
5	PRAS	0,004	-0,026	-0,003	0,001	-0,056	-0,016
6	PICO	0,018	0,007	-0,059	-0,045	0,009	-0,014
7	LMSH	0,018	-0,124	-0,056	0,045	-0,036	-0,031
Jumlah		0,004	-0,092	-0,047	0,185	0,062	0,022
Rata - Rata		0,001	-0,013	-0,007	0,026	0,009	0,003

Output Data SPSS V.29

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



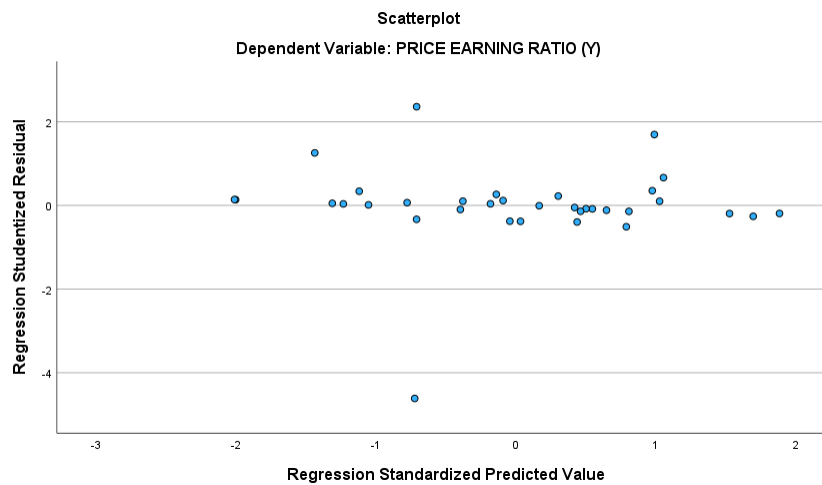
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22609.815	47483.413		0.476	0.637		
	CURRENT RATIO (X1)	-679.824	8666.048	-0.020	-0.078	0.938	0.463	2.159
	DEBT TO ASSET RATIO (X2)	-29510.301	60140.456	-0.130	-0.491	0.627	0.450	2.221
	RETURN ON ASSET (X3)	39123.856	139157.389	0.052	0.281	0.780	0.908	1.101

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.140 ^a	0.020	-0.075	56752.822	1.807

a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET (X3), CURRENT RATIO (X1), DEBT TO ASSET RATIO (X2)

b. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

2. Analisis Regrenasi Linear Berganda

Hasil Regrenasi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22609.815	47483.413		0.476	0.637		
	CURRENT RATIO (X1)	-679.824	8666.048	-0.020	-0.078	0.938	0.463	2.159
	DEBT TO ASSET RATIO (X2)	-29510.301	60140.456	-0.130	-0.491	0.627	0.450	2.221
	RETURN ON ASSET (X3)	39123.856	139157.389	0.052	0.281	0.780	0.908	1.101

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

3. Pengujian Hipotesis

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22609.815	47483.413		0.476	0.637		
	CURRENT RATIO (X1)	-679.824	8666.048	-0.020	-0.078	0.938	0.463	2.159
	DEBT TO ASSET RATIO (X2)	-29510.301	60140.456	-0.130	-0.491	0.627	0.450	2.221
	RETURN ON ASSET (X3)	39123.856	139157.389	0.052	0.281	0.780	0.908	1.101

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2008779132.629	3	669593044.21	0.208	0.890 ^b
	Residual	99847367138.913	31	3220882810.9		
	Total	101856146271.543	34			

a. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)

b. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET (X3), CURRENT RATIO (X1), DEBT TO ASSET RATIO (X2)

4. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R-Squad)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.140 ^a	0.020	-0.075	56752.822	1.807

a. Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET (X3), CURRENT RATIO (X1), DEBT TO ASSET RATIO (X2)

b. Dependent Variable: PRICE EARNING RATIO (Y)